

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA SABVIDA (SAYA BISA PERIKSA DALAM)  
SEDERHANA SEBAGAI ALAT PENUNJANG PRAKTIKUM PEMERIKSAAN DALAM  
PADA IBU BERSALIN**

**Dyan Puji Lestari<sup>1</sup>, Mirna Wigunarti<sup>2\*</sup>, Deasy Erawati<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: mirnawigunarti@gmail.com

Disubmit: 08 September 2023 Diterima: 09 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 November 2023  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.12105>

**ABSTRACT**

*Practical learning is a student learning process that prioritizes skills, namely the application of theory in the form of actual practice. One of the competencies that students must master is assisting with normal childbirth with the 60 Steps for Normal Childbirth Care (APN). The 7th step of Normal Childbirth care is to ensure complete opening by carrying out an internal examination. The practice of internal examination (Vaginal Touche) is carried out in the laboratory using learning media in the form of teaching aids and guided by laboratory instructors and teaching lecturers. The Manokwari D-III Midwifery Study Program Laboratory has 2 cervical dilatation examination equipment, but the phantom has weaknesses. This research aims to develop simple internal examination teaching aids to support practical activities in the laboratory. This type of research is research and development (Research and Development/R&D) using research steps by Borg & Gall which are modified in three major steps starting with a preliminary study and continuing with product development and testing as the final result of research activities. The research subjects were 44 respondents consisting of students and a team of experts (lecturers and CI). The sample collection technique uses purposive sampling technique. The place where the research was carried out was in the integrated laboratory of the D-III Nursing and Midwifery Study Program, Manokwari, Health Polytechnic, Ministry of Health, Sorong, with the implementation time being May-August 2023. The product validation test results by the expert team showed an average score of 4, which means agree/feasible. For small and large group field trials, the same average score was obtained, namely 4, meaning agree/feasible. So this Sabvida teaching aid can be used as support in student practicum.*

**Keywords:** Internal Examination, Teaching Aids, Laboratory, Obstetrics

**ABSTRAK**

Pembelajaran praktik merupakan proses belajar siswa yang lebih mengutamakan keterampilan (*skill*) yaitu penerapan teori dalam bentuk praktik yang sesungguhnya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa adalah pertolongan persalinan normal dengan 60 Langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). Langkah ke-7 dari asuhan Persalinan Normal adalah memastikan pembukaan lengkap dengan melakukan pemeriksaan dalam. Praktik pemeriksaan dalam (*Vaginal Touche*) dilakukan di laboratorium dengan menggunakan media

belajar berupa alat peraga dan dibimbing oleh instruktur laboratorium dan dosen pengajar. Laboratorium Prodi D-III Kebidanan Manokwari memiliki 2 alat peraga pemeriksaan dilatasi serviks, akan tetapi phantom tersebut memiliki kelemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat peraga pemeriksaan dalam sederhana sebagai penunjang dalam kegiatan praktikum di laboratorium. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) dengan menggunakan langkah penelitian oleh Borg & Gall yang dimodifikasi dalam tiga langkah besar diawali dengan studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengembangan produk dan pengujian sebagai hasil akhir dari kegiatan penelitian. Subjek penelitian berjumlah 44 responden yang terdiri atas mahasiswa dan tim ahli (dosen dan CI). Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di laboratorium terpadu Prodi D-III keperawatan dan Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Agustus 2023. Hasil uji validasi produk oleh tim ahli menunjukkan skor rata-rata yaitu 4 yang artinya setuju/ layak. Untuk uji coba lapangan kelompok kecil dan besar didapatkan skor rata-rata yang sama yaitu 4 artinya setuju/ layak. Sehingga alat peraga Sabvida ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam praktikum mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Dalam, Alat Peraga, Laboratorium, Kebidanan

## PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan merupakan pendidikan vokasi dengan komposisi 40% pembelajaran teori dan 60% pembelajaran praktikum. Kompetensi yang harus dicapai meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan Pelayanan Kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, pelayanan keluarga berencana, dan keterampilan dasar praktik klinik kebidanan yang ditempuh pada suatu institusi pendidikan kebidanan. Pembelajaran praktikum terdiri atas praktik klinik dan praktik laboratorium.

Proses pembelajaran praktik menuntut peserta didik untuk mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan menghadapi setiap persoalan, issue, dan harapan serta kenyataan dalam kebidanan, sehingga dapat mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Pembelajaran praktik

merupakan proses belajar siswa yang lebih mengutamakan keterampilan (*skill*) yaitu penerapan teori dalam bentuk praktik yang sesungguhnya (AIPKIND, 2018; Kemenkes RI, 2020; Sudarmi et al., 2019).

Kurikulum pembelajaran D-III Kebidanan Manokwari memasukkan mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL dengan beban studi 5 SKS yang terdiri dari 3 SKS teori dan 2 SKS praktik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa adalah pertolongan persalinan normal dengan 60 Langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). Langkah ke-7 dari asuhan Persalinan Normal adalah memastikan pembukaan lengkap dengan melakukan pemeriksaan dalam. Hasil evaluasi pada mahasiswa semester III T.A. 2021/2022 melalui ujian APN yang dilaksanakan pada tanggal 11-13 Januari 2022 didapatkan data dari 42 mahasiswa, 19 mahasiswa (45%) dinyatakan tidak lulus (*remedial*); 15 mahasiswa (35%) lulus pada nilai

ambang batas (nilai 71); dan 8 mahasiswa lulus dengan nilai baik. Seluruh 19 mahasiswa yang remedial gagal pada tahap pertama ujian, termasuk pada tindakan pemeriksaan dalam.

Praktik pemeriksaan dalam (Vaginal Touche) dilakukan di laboratorium dengan menggunakan media belajar berupa alat peraga dan dibimbing oleh instruktur laboratorium dan dosen pengajar. Laboratorium Prodi D-III Kebidanan Manokwari memiliki 2 alat peraga pemeriksaan dilatasi serviks, akan tetapi phantom tersebut memiliki kelemahan yaitu jumlah phantom yang banyak dalam hal ini satu phantom dilatasi serviks terdiri atas beberapa bagian sehingga penggunaannya menjadi tidak efisien karena harus berganti-ganti, bahan yang kaku, harga yang cukup mahal sehingga mahasiswa harus berhati-hati memakainya agar tidak rusak dan jumlah alat yang belum memenuhi rasio mahasiswa. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam penguasaan materi bagi mahasiswa. Selain itu, dalam pengembangan kuantitas alat peraga/phantom, ditemui sejumlah kendala yaitu penambahan alat-alat kebidanan yang kurang progresif. Kendala ini antara lain dikarenakan beberapa prosedur pengadaan alat berbasis e-planning yang tidak bisa diakses setiap saat sesuai kebutuhan dan mahalnya alat-alat laboratorium kebidanan.

Penggunaan manikin atau alat peraga meningkatkan tingkat kepercayaan diri, pemahaman dan keterampilan, mengurangi risiko ketidaknyamanan bagi pasien serta mampu memberikan gambaran standard dan dapat dilakukan berulang. Alat peraga alternative secara efektivitas tidak berbeda dengan simulator lainnya (Chen et al., 2015; Munshi et al., 2015; Fatih & Rahmidar, 2019). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) mengenai Pemasangan Infus menggunakan phantom Kyoto Kagaku MW9 dan alat peraga sederhana model lengan HDC-21. Didapatkan hasil bahwa kedua alat baik Kyoto Kagaku MW9 maupun model lengan HDC-21 sama-sama efektif digunakan sebagai alat peraga pemasangan infus pada mahasiswa program studi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan alat peraga SABVIDA (Saya Bisa Periksa Dalam) sederhana sebagai alat penunjang praktikum pemeriksaan dalam pada persalinan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang mudah dijangkau sehingga dapat menambah alat peraga yang sudah ada dan dapat digunakan oleh mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

## TINJAUAN PUSTAKA

Struktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% kandungan materi teori dan 60% materi praktik. Pembelajaran praktik ialah kegiatan pembelajaran dalam konteks Praktikum laboratorium (P) maupun Praktik klinik (K). Praktek laboratorium menjadi strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan mengenai kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan sarana laboratorium. Tujuan praktik laboratorium agar mahasiswa mendapat pengalaman belajar dalam hal menerapkan teori sebagai bahan pelatihan dan persiapan penerapan praktik klinik, membawa peserta didik kepada pembentukan

sikap, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan kreatifitas dalam menerima pengetahuan (AIPKIND, 201; Kodiyah et al., 2017; Kemenkes RI, 2023).

Salah satu praktik laboratorium yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan adalah Kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan dilakukan dengan mengevaluasi dilatasi serviks melalui penilaian serviks secara digital atau pemeriksaan dalam (Vaginal Toucher). Pemeriksaan dalam (VT) menjadi bagian penting dari asuhan kebidanan karena menilai kemajuan persalinan sehingga kemajuan persalinan dan waktu lahir dapat diestimasi, selain itu pemeriksaan dalam yang menyeluruh dapat menentukan presentasi bagian janin, status selaput ketuban, dan kesejahteraan janin. Pemeriksaan dalam menjadi standar emas untuk menilai kemajuan persalinan. Selain itu kriteria penilaian dilatasi serviks menjadi dasar pengambilan keputusan Ketika terjadi Temuan yang tidak konsisten dapat mengganggu ibu bersalin dan menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan pada praktisi dan ada kekhawatiran tentang intervensi yang tidak perlu seperti aniotomi, penggunaan oksitosin, dan operasi Caesar (Huhn & Brost, 2004; Royal College of Midwives, 2012).

Pemeriksaan dalam (Vaginal Toucher) dilakukan dengan

memasukkan tangan ke dalam jalan lahir ibu bersalin untuk memantau perkembangan proses persalinan bukanlah sesuatu yang mudah. Selain perlu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, tetapi juga butuh perasaan. Karena jari pemeriksa masuk, maka jari itu tidak boleh dikeluarkan sebelum pemeriksaan dalam selesai. Adapun tujuan pemeriksaan dalam yaitu: 1) Untuk menentukan apakah pasien sudah sungguh-sungguh inpartu atau belum 2) Untuk menentukan keadaan yang menjadi tolak ukur dari rencana pimpinan persalinan 3) Untuk menentukan ramalan persalinan dengan lebih tepat. 4) Pada saat inpartu digunakan untuk menilai apakah kemajuan proses persalinan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Sebagai bagian dalam menegakkan diagnosa kehamilan muda (Marpaung, 2018).

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga juga sebagai suatu alat bantu yang dipergunakan oleh pembelajar untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga bisa berbentuk benda atau perbuatan (Setyowati, 2020). Pelatihan simulasi dengan alat peraga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penilaian dilatasi serviks (Nitsche et al., 2015).



Gambar 1 Phantom Pabrik Dilaktasi serviks

Alat peraga SABVIDA (Saya Bisa Periksa Dalam) merupakan sebuah alat peraga yang sederhana, ekonomis dan dapat membantu proses belajar mahasiswa kebidanan dalam pembelajaran ataupun peningkatan skill yang berkaitan dengan pemeriksaan dalam pada ibu bersalin. Pembuatannya memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan.

Proses pembuatan alat peraga SABVIDA diawali dengan proses asesmen kebutuhan (need assessment), diskusi bersama TIM ahli mengenai pembuatan desain produk, mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Adapun bahan yang dibutuhkan antara lain: Aklirik sebagai Wadah/ tempat penyimpanan serviks, Kain untuk pembuatan sarung yang dimodel

seperti vagina dan liang vagina, dan dilatasi serviks menggunakan benang rajut polyester. Berikut ini gambar alat peraga yang dikembangkan untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan dalam. Alat peraga ini terbuat dari beberapa bagian.

1. Bagian luar (wadah penyimpanan serviks)

Untuk wadah penyimpanan menggunakan aklirik tebal berwarna hijau yang pada bagian atas menggunakan aklirik bening untuk dapat melihat posisi pada saat mahasiswa melakukan pemeriksaan. Kemudian di buat sarung yang pada bagian depan dibentuk vagina yang nanti terhubung ke serviks agar dapat bisa dilakukan pemeriksaan dalam. Berikut gambar



Gambar 2 Bagian depan dengan menggunakan sarung vagina



Gambar 3 Bagian depan tanpa menggunakan sarung vagina



Gambar 4 Bagian atas dengan menggunakan sarung vagina

## 2. Bagian Dalam (Serviks)

Serviks terbuat dari sulaman dari benang tebal yang di rajut dengan diameter menggunakan metlin untuk mengukur diameter sesuai pembukaan kala 1.

Untuk bagian penyanggah menggunakan boneka yang di jahit berisi dracon dan kancing untuk mengaitkan serviks.



Gambar 5 Boneka Penyangah Serviks



Gambar 6 contoh pembukaan serviks

Pengembangan Alat peraga SABVIDA (Saya Bisa Periksa Dalam) merupakan pengembangan alat peraga yang dibuat dengan sederhana. Adapun tujuan mengembangkan alat peraga ini sebagai alat pemeriksaan dalam sederhana sebagai penunjang dalam

kegiatan praktikum di laboratorium Prodi D-III Kebidanan Manokwari.

Berdasarkan uraian diatas "Apakah pengembangan alat peraga SABVIDA (Saya Bisa Periksa Dalam) layak untuk digunakan mahasiswa dalam melakukan praktikum pemeriksaan dalam (Vagina Touche)?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) dengan menggunakan langkah penelitian oleh Borg & Gall yang dimodifikasi dalam tiga langkah besar diawali dengan studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengembangan produk dan pengujian sebagai hasil akhir dari kegiatan penelitian (Saputro, 2017). Subjek penelitian berjumlah 44 responden yang terdiri atas mahasiswa dan tim ahli (dosen dan CI). Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di laboratorium terpadu Prodi D-III keperawatan dan Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Agustus 2023.

Pengumpulan data menggunakan angket skala likert untuk mengambil data tentang evaluasi dari tim ahli setelah mencermati produk yang dikembangkan, angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan serta kritik dan saran responden terhadap

produk, format catatan diskusi. Analisis data menggunakan uji deskriptif berdasarkan hasil penilaian dari kuisoner uji validitas produk oleh tim Ahli dan uji coba lapangan dari tim kecil dan besar oleh mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Manokwari.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Sorong dengan Nomor Surat DM.03.05/6/001/2023.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil penilaian Kebutuhan/need assessment alat peraga laboratorium

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti melakukan *need assessment* serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tim ahli sebanyak 10 orang yang terdiri dari dosen mata kuliah dan *Clinical Instruktur* (CI) mengenai pengembangan alat. Data hasil angket/ kuisoner *need assessment* yang dilakukan pada 20 mahasiswa terlihat pada tabel 1 dan data hasil dari FGD bersama tim ahli yaitu dosen mata kuliah dan CI dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 1 Hasil Penilaian Kebutuhan / *Need Assesment* mengenai kebutuhan Alat Peraga Laboratorium**

No	Pernyataan	Frekuensi	%
<b>Harapan tentang Jenis Phantom yang dikembangkan</b>			
1	Phantom Persalinan	4	20
2	Phantom Pemeriksaan Dalam	5	25
3	Phantom pemasangan infus	1	5
4	Phantom pemasangan implan	1	5
5	Phantom pemasangan IUD	2	10
6	Phantom injeksi	1	5
7	Phantom Pemeriksaan IVA Test	3	15
8	Phantom Ibu Hamil	3	15
<b>Harapan pengembangan phantom</b>			
1	Phantom yang tidak mudah rusak	20	100
2	Phantom multifungsi	20	100

3	Phantom yang portable	20	100
4	Material mudah didapatkan	20	100
5	Biaya pembuatan murah	20	100
6	Pengoperasian mudah	20	100
7	Perawatan dan penyimpanan mudah	20	100
8	Memudahkan belajar praktikum	20	100
9	Meningkatkan motivasi belajar	20	100

Sumber: Data Primer (2022)

Hasil Tabel 1 menunjukkan Harapan tentang Jenis Phantom yang dikembangkan terbanyak yaitu phantom pemeriksaan dalam sebanyak 5 orang (25%). Dengan harapan pengembangan phantom ini menjadi lebih awet/ tidak gampang rusak, multifungsi, portable, bahan yang mudah didapatkan,

pengoperasian dan perawatannya yg mudah, serta dapat memotivasi dan memudahkan mahasiswa dalam melakukan praktikum.

## 2. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai pengembangan alat/phantom Bersama Tim Ahli

Tabel 2. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) Bersama Tim Ahli

No	Materi pembahasan
1	Bentuk phantom / alat peraga yang dapat digunakan sebagai alternatif selain phantom / model terstandar dari pabrik
	a. Dibentuk semirip mungkin dengan yang asli
	b. Memiliki desain yang menarik, sederhana dan portabel
	c. Terbuat dari bahan yang mudah didapati
	d. Biaya pembuatan murah dan terjangkau
	e. Dapat diproduksi secara lokal
	f. Pengoperasian secara mudah dan efisien sehingga tercapainya keterampilan yang diharapkan
2	Alat peraga / phantom Periksa dalam yang menarik agar dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi dalam pembelajaran praktik mahasiswa dilaboratorium
	a. Alat dibuat berwarna transparan agar dapat melihat gerakan jari yang masuk untuk meraba portio
	b. Bahan pembuatan portio tidak menggunakan bahan yang membuat melar/melebar
	c. Ukuran pembuatan diameter pembukaan portio sesuai dengan pengukuran pada metlin
	d. Ketebalan portio (tebal, tipis) disesuaikan dengan diameter pembukaan
	e. Kemudahan dalam penggunaan dan pengoperasian
	f. Mudah untuk dibersihkan

Sumber: Data Primer (2022)

Hasil tabel 2 merupakan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) Bersama Tim Ahli yang membahas mengenai desain alat

peraga yang dapat memudahkan mahasiswa dan memotivasi mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan. Dalam diskusi ini

peneliti memaparkan mengenai alat peraga/phantom pabrik yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan pemeriksa dalam. Kemudian para tim ahli memberikan masukan untuk dapat lebih mengembangkan alat peraga yang dikembangkan oleh Tim Peneliti.

### 3. Hasil Pengembangan Alat Dan Validasi Produk Dari Tim Ahli

Setelah dilakukan diskusi Bersama Tim Ahli didapatkan beberapa masukan mengenai alat peraga/ produk penelitian ini. Kemudian tim peneliti mulai melakukan pembuatan produk/ alat peraga dengan membuat desain alat, menentukan bahan -

bahan pembuatan alat, setelah itu proses pembuatan alat. Dalam Proses pembuatan alat/ produk ini berlangsung selama 3 bulan. Setelah pembuatan alat selesai, kemudian peneliti melakukan uji coba alat bersama Tim ahli sebanyak 10 orang yang terdiri dari Dosen pengampuh mata kuliah Asuhan kebidanan persalinan dan para Clinical Instruktur untuk memvalidasi produk/ alat. Adapun Skala penilaian yang digunakan untuk instrument validasi produk adalah 1: Sangat tidak Setuju 2: Kurang Setuju, 3: Cukup Setuju, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju.

**Tabel 3 Skor Penilaian Tim Ahli / Validator Terhadap Pengembangan Alat Sabvida**

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Desain dan Penampilan Umum</b>		
	a. Secara umum alat peraga sabvida terlihat menarik	4.2	Setuju
	b. Secara umum alat peraga sabvida terlihat sederhana	4.1	Setuju
	c. Desain sesuai dengan konsep pemeriksaan dalam (VT)	3.9	Cukup Setuju
	d. Desain alat peraga inovatif dan kreatif	4.4	Setuju
	e. alat peraga sabvida memudahkan mahasiswa berlatih praktikum alat peraga sabvida	4.5	Setuju
	f. Secara umum alat peraga sabvida terlihat mudah dipersiapkan dan dioperasikan	4.4	Setuju
<b>2.</b>	<b>Bahan dan Material</b>		
	a. Alat peraga sudah menyerupai bentuk aslinya	3.7	Cukup Setuju
	b. Bahan yang digunakan untuk membuat porsi sudah sesuai	3.8	Cukup Setuju
<b>3.</b>	<b>Efisiensi Alat</b>		
	a. Alat peraga Sabvida mudah dibawa kemana-mana	4.8	Setuju
	b. Mudah dibersihkan dan dirawat	4.7	Setuju
	c. Pembuatan alat peraga tdak membutuhkan biaya besar	4.5	Setuju

<b>4. Ketahanan alat</b>		
a. Alat peraga memiliki ketahanan terhadap suhu atau cuaca yang tidak baik	4.6	Setuju
b. Alat peraga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama	4.6	Setuju
c. Komponen alat peraga bertahan pada kedudukan asalnya	4.2	Setuju
<b>5. Keamanan Bagi Pengguna</b>		
a. Konstruksi alat aman bagi mahasiswa / pengguna lainnya	4.8	Setuju
b. Penggunaan bahan yang tidak berbahaya	4.8	Setuju
c. Resiko kecelakaan relative rendah	4.7	Setuju
<b>6. Estetika</b>		
a. Desain dan komposisi warna alat peraga menarik	4.4	Setuju
b. Tertata dengan baik dan rapi	4.3	Setuju
c. Desain komponen alat peraga proposional	4.3	Setuju
<b>7. Pengoperasian dan perawatan</b>		
a. Mudah dioperasikan	4.4	Setuju
b. Setiap bagian alat berfungsi dengan baik	4.3	Setuju
c. Perawatan mudah	4.4	Setuju
d. Resiko kerusakan alat ini minimal jika digunakan sesuai dengan petunjuk	4.4	Setuju

Sumber: Data Primer (2023), Uji Deskriptif

Hasil tabel 3 menunjukkan skor rata-rata penilaian yang diberikan oleh Tim Ahli/ validator. Secara keseluruhan rata-rata berada pada nilai 4.1-4.8 yang artinya setuju dengan aspek penilaian pada pengembangan alat peraga Sabvida. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan alat sederhana Sabvida telah layak untuk digunakan dalam praktikum mahasiswa.

#### 4. Hasil uji coba lapangan oleh kelompok kecil dan besar

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kelayakan alat/ produk pengembangan

pada mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kecil yang berjumlah 10 orang mahasiswa semester 6 dan kelompok besar yang berjumlah 24 orang dari mahasiswa semester 4. Aspek penilaian dalam uji coba produk ini yaitu Kegunaan, Kemudahan dalam penggunaan, kemudahan untuk dipelajari dan kepuasan. Adapun Skala penilaian yang digunakan untuk instrument validasi produk adalah 1: Sangat tidak Setuju 2: Kurang Setuju, 3: Cukup Setuju, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju.

Tabel 4 Hasil uji coba lapangan Produk/ Alat Sabvida oleh  
Kelompok Kecil dan Besar

No	Aspek Penilaian	Kelompok Kecil (n = 10)		Kelompok Besar (n = 24)	
		Skor rata-rata	Kategori	Skor rata- rata	Kategori
1.	Kegunaan	4	Setuju	4.2	Setuju
2.	Kemudahan Dalam Penggunaan	3.8	Cukup Setuju	4.1	Setuju
3.	Kemudahan untuk dipelajari	4	Setuju	4.1	Setuju
4.	Kepuasan	4.1	Setuju	4.3	Setuju

Sumber: Data Primer (2023), Uji Deskriptif

Hasil tabel 4 menunjukkan untuk aspek penilaian Kegunaan didapati skor rata - rata yaitu 4 bagi kelompok kecil dan 4.2 bagi kelompok besar yang artinya kedua kelompok setuju mengenai kegunaan alat Sabvida sebagai alat peraga pada praktikum. Selanjutnya aspek penilaian kemudahan dalam penggunaan didapati skor rata - rata yaitu 3.8 bagi kelompok kecil dan 4.1 bagi kelompok besar, dalam penilaian aspek ini terlihat pada kelompok kecil merasa cukup setuju dan kelompok besar setuju mengenai kemudahan dalam penggunaan alat. Selanjutnya untuk aspek penilaian kemudahan untuk dipelajari didapati skor rata - rata yaitu 4 bagi kelompok kecil dan 4.1 bagi kelompok besar yang artinya kedua kelompok setuju mengenai kemudahan untuk dipelajari pemeriksaan dalam menggunakan alat Sabvida. Kemudian aspek kepuasan didapati skor rata - rata yaitu 4.1 bagi kelompok kecil dan 4.3 bagi kelompok besar yang artinya kedua kelompok setuju mengenai kepuasan terhadap alat Sabvida.

### PEMBAHASAN

Pengembangan Alat peraga SABVIDA (Saya Bisa Periksa Dalam) merupakan pengembangan alat peraga yang dibuat dengan sederhana, ekonomis serta pembuatannya memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Pengembangan alat ini bertujuan agar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan skill/ ketrampilan yang berkaitan dengan pemeriksaan dalam pada ibu bersalin.

Proses pengembangan alat peraga ini berdasarkan hasil dari penilaian kebutuhan / need assesment yang dilakukan pada tahun 2022. Dari penilaian tersebut harapan kebutuhan alat peraga pemeriksaan berkisar 12 orang (27.3%). Sehingga dilakukan pengembangan alat pemeriksaan dalam yang sederhana guna membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan alat peraga ini dimulai dengan melakukan Focus Group Discussion dengan melibatkan 10 orang tim ahli yang terdiri dari dosen mata kuliah asuhan kebidanan persalinan dan Clinical Instructor (CI). Hasil diskusi didapati pembuatan alat dibuat transparan sehingga penguji dapat melihat posisi jari pemeriksa saat dilakukan

pemeriksaan dalam, lalu pembuatan serviks menggunakan bahan yang tidak melar agar diameter pembukaan sesuai, Ukuran pembuatan diameter pembukaan portio sesuai dengan pengukuran pada metlin, dan alat mudah di bersihkan.

Selanjutnya peneliti membuat desain alat sesuai masukkan dan mencari bahan yang sesuai. Kemudian dilakukan proses pembuatan dan uji validitas produk. Berdasarkan hasil uji validitas produk oleh tim ahli didapati skor rata-rata berada pada nilai 4 yang artinya setuju. Adapun revisi dalam produk yaitu mengenai kain Vagina yang kaku sehingga mengurangi pergerakan jari saat dimasukkan untuk meraba bagian portio sehingga peneliti mengganti dengan kain yang lebih melar untuk bagian vagina hingga ke leher Rahim. Selanjutnya untuk pembukaan 10 dilengkapi dengan adanya kepala bayi agar lebih menyerupai adanya penurunan kepala bayi, peneliti telah menambahkan bola yang dibuat seperti kepala bayi.

Kemudian setelah dilakukan revisi terhadap produk, dilakukan uji coba lapangan dengan menggunakan 2 kelompok. Adapun 2 kelompok tersebut yaitu kelompok kecil yang berjumlah 10 orang mahasiswa semester 6 dan kelompok besar yang berjumlah 24 orang dari mahasiswa semester 4. Hasil uji coba lapangan didapati skor rata-rata yaitu 4 dalam semua aspek penilaian yang artinya setuju atau layak digunakannya alat peraga Sabvida dalam proses pembelajaran.

Kelebihan yang dimiliki alat Sabvida dari pada phantom pabrik yaitu memiliki berat yang  $\pm 780$  gram, kemudian bentuknya inovatif karena terbuat dari bahan akrilik transparan yang dapat memudahkan pengujian atau dosen ketika memantau mahasiswa dalam memasukkan jari

untuk melakukan pemeriksaan, kemudian bahan pembuatan portio yang mudah ditemukan karena portio terbuat dari rajutan benang rajut polyester dan diisi dengan dacron untuk menyerupai bentuk aslinya. Selain itu alat ini mudah untuk dibersihkan dan mudah untuk dibawa kemana-mana.

## KESIMPULAN

Pengembangan alat peraga Sabvida telah dibuat sesuai dengan masukkan yang diberikan oleh Tim Ahli. Uji validitas produk dan kelayakan produk telah dilakukan, Adapun hasil penilaian secara keseluruhan yaitu setuju yang berarti produk/ alat yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi agar mahasiswa lebih mahir, bukan hanya untuk menentukan pembukaan dilaktasi namun semua item dalam melakukan pemeriksaan dalam. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan produk/ alat sederhana yang murah dan mudah digunakan agar dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aipkind. (2018). Kurikulum Diii Kebidanan. In *Kurikulum Diii Kebidanan*.
- Chen, R., Grierson, L. E., & Norman, G. R. (2015). Evaluating The Impact Of High- And Low-Fidelity Instruction In The Development Of Auscultation Skills. *Medical Education*, 49(3), 276-285. <https://doi.org/10.1111/medu.12653>
- Fatih, H. Al, & Rahmidar, L. (2019). Kepuasan Dan Kepercayaan Diri

- Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penggunaan Low Fidelity Simulator Dalam Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(2), 153160. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan> 153
- Huhn, K. A., & Brost, B. C. (2004). Accuracy Of Simulated Cervical Dilation And Effacement Measurements Among Practitioners. *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 191(5), 17971799. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2004.07.062>
- Kemkes Ri. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. *Kemkes Ri*, 7(2), 33-48.
- Kemkes Ri. (2023). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan* (Issue 1). Direktorat Jendral Tenaga Kesehatan Republik Indonesia.
- Kodiyah, N., Herawati, D. D., Lestari, B. W., Husin, F., Wirakusumah, F. F., & Setiawati, E. P. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Asuhan Persalinan. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 58. <https://doi.org/10.24198/ljemc.v2i3.67>
- Marpaung, N. R. (2018). *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Sebelum Sc Sampai Post Operasi Hari Ke 4 Pada Ny. L Usia 28 Tahun G1p0a0 Usia Kehamilan 38 Minggu Dengan Pre Eklamsia Ringan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018*. Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Munshi, F., Lababidi, H., & Alyousef, S. (2015). Low- Versus High-Fidelity Simulations In Teaching And Assessing Clinical Skills. *Journal Of Taibah University Medical Sciences*, 10(1), 12-15. <https://doi.org/10.1016/j.jtu.med.2015.01.008>
- Nitsche, J. F., Shumard, K. M., Fino, N. F., Denney, J. M., Quinn, K. H., Bailey, J. C., Jijon, R., Huang, C., Kesty, K., Whitecar, P. W., Grandis, A. S., & Brost, B. C. (2015). Effectiveness Of Labor Cervical Examination Simulation In Medical Student Education. *Obstetrics And Gynecology*, 126(4), 13s-20s. <https://doi.org/10.1097/Aog.0000000000001027>
- Royal College Of Midwives. (2012). Evidence Based Midwifery-Led Care In Labour: Birth Environment. *Royal College Of Midwives*.
- Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setyowati, S. (2020). Pengembangan Alat Peraga Domino Mata Pelajaran Matematika Materi Konsep Pecahan Di Sekolah Dasar. In *Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu* (Vol. 7, Issue 2). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu TAHUN 2020.
- Sudarmi, S., Supriatiningsih, S., & Tri Novadela, N. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini (Simdi) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Saat Inisiasi Menyusu Dini (Imd). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1198>